

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT. MITRA

ABADI JAYA USAHA DI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 (S1) Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*

OLEH :

DIAH UMI LESTARI

NPM : 1 4 5 3 1 0 0 6 1

JURUSAN AKUNTANSI-S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834

Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DIAH UMI LESTARI
NPM : 145310061
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PT.
MITRA ABADI JAYA USAHA DI KOTA
PEKANBARU

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

Yusrawati, SE., M.S

PEMBIMBING II

Raja Ade Fitrasari M.,SE.,M.Acc

Disetujui Oleh :

DEKAN

Drs.H. Abrar, M.Si.,Ak.Ca

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
PADA PT. MITRA ABADI JAYA USAHA DI PEKANBARU**

ABSTRAK

OLEH:

DIAH UMI LESTARI

NPM: 145310061

Tema Penelitian ini analisis penerapan akuntansi pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 88 A RT. Kotamadya Pekanbaru. Perusahaan ini beroperasi dibidang jasa rental mobil. Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan metode deskriptif.

Adapun hasil penelitian yang dikemukakan penulis adalah PT. Mitra Abadi Jaya usaha tidak menyajikan perkiraan penyisihan piutang tak tertagih. Dalam menentukan harga perolehan aset tetap dengan sistem *capital lease*, perusahaan memasukkan biaya bunga sebagai penambah harga perolehan aset tetap, Perusahaan memasukkan pendapatan atas penjualan aset tetap kedalam pendapatan rental mobil. Dari penelitian ini penulis dapat mengetahui bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Bentuk pencatatan yang dilakukan berdasarkan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum dimaksudkan untuk mengendalikan keuangan dan pelaporan dalam perusahaan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Leasing, Penerapan Akuntansi, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Perusahaan Jasa, Rental Mobil

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION
IN PT. MITRA ABADI JAYA USAHA IN PEKANBARU**

ABSTRACT

BY:

DIAH UMI LESTARI

NPM: 145310061

This research theme analyzes the application of accounting at PT. Mitra Abadi Jaya Usaha with its address at Jalan Soekarno Hatta No. 88 A RT. Municipality of Pekanbaru. This company operates in the field of car rental services. This research the authors do with the aim to determine the suitability of the application of accounting at PT. Mitra Abadi Jaya Usaha with General Accepting Accounting Principles. The type of data used in this study are primary and secondary data, while data collection techniques use interviews and documentation, while data analysis uses descriptive methods.

The results of the study put forward by the author are PT. Mitra Abadi Jaya Usaha does not present an estimated allowance for uncollectible accounts. In determining the acquisition price of fixed assets with a capital lease system, the company includes interest costs to add to the acquisition price of fixed assets, the Company includes income from the sale of fixed assets into car rental income. From this research the writer can know that the company has not fully applied the General Acceptable Accounting Principles. The form of recording that is carried out based on General Acceptable Accounting Principles is intended to control financial and reporting within the company.

Keywords: Financial Statements, Leasing, Application of Accounting, Accounting Principles, Service Companies, Car Rental.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu salawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha Pekanbaru**”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku, Ayahanda **Naslan** dan Ibundaku **Elita** (Alm), serta abangku **Irpan Nor Rahman**, adikku **M. Ridho Kurniawan** dan **Khalisa Umaira** terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.
2. Bapak **Drs. Abrar,MSi, Ak** selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
3. Ibu **Dra. Eny Wahyuningsih,M.Si.Ak.CA**, Selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIR
4. Ibu **Yusrawati, SE.,M.Si**, selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
5. Ibu **Raja Ade Fitrasari M.,SE, M.Acc**, selaku dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan pada waktunya.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
7. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu segala urusan perkuliahan penulis dan juga membantu proses belajar mengajar diperguruan tinggi ini.

8. Pimpinan beserta Kepala Bagian Keuangan PT. Mitra Abadi Jaya Usaha Pekanbaru, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk teman yang sangat spesial yang selalu menyemangati, membantu, mengomeli, menemani dan selalu memberikan canda tawa dalam proses pengerjaan skripsi ini **Aris Kinapia S.Pt**
10. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2014 di Fakultas Ekonomi UIR, terutama teman kelas F dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 29 Agustus 2019

Penulis

DIAH UMI LESTARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	11
1. Pengertian Akuntansi	11
2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	12
3. Siklus Akuntansi	14
4. Laporan Keuangan	23
5. Piutang Usaha.....	30
6. Aset Tetap	34
7. Leasing	35
B. Hipotesis.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	39

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	40
B. Struktur Organisasi.....	40
C. Aktivitas Perusahaan.....	44

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

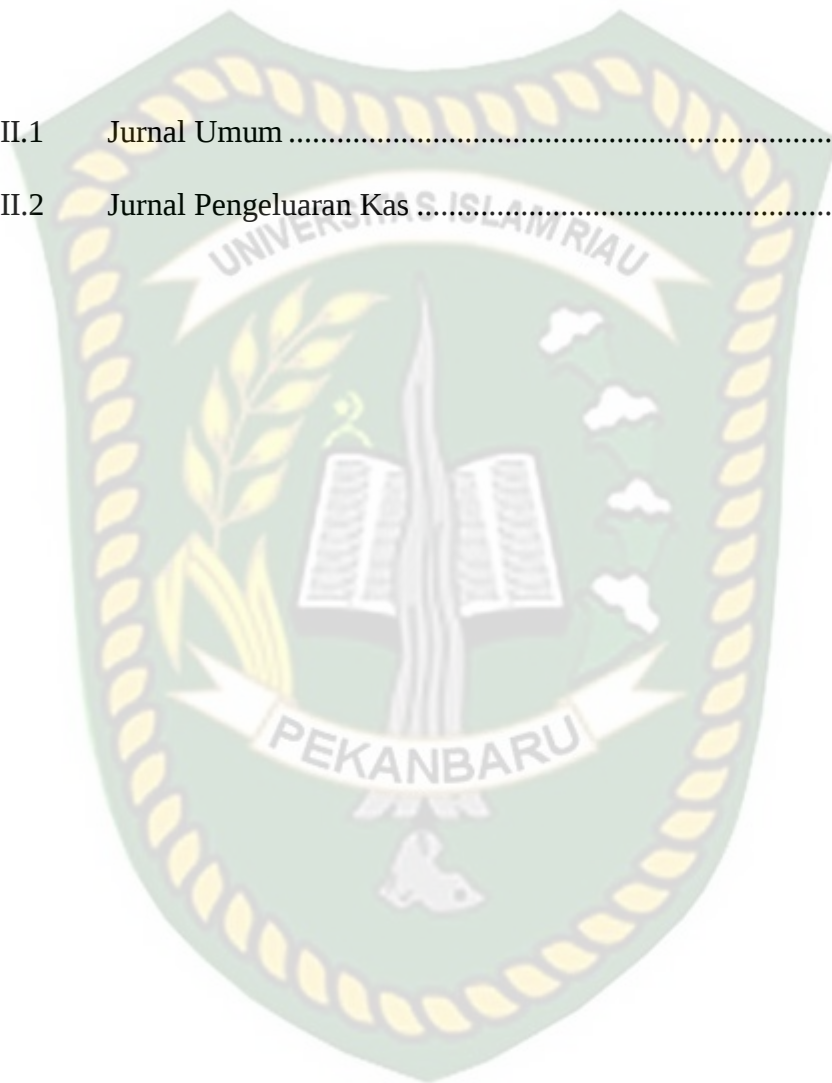
A. Dasar Pencatatan	46
B. Proses Akuntansi	46
C. Penyajian Neraca.....	47
D. Penyajian Laporan Laba Rugi	54
E. Penyajian Laporan Arus Kas.....	56
F. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	56
G. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan	57

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jurnal Umum	16
Tabel II.2	Jurnal Pengeluaran Kas	16



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	45
--------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Neraca 2015
Lampiran 2	Neraca 2016
Lampiran 3	Neraca 2017
Lampiran 4	Laporan Laba Rugi 2015
Lampiran 5	Laporan Laba Rugi 2016
Lampiran 6	Laporan Laba Rugi 2017
Lampiran 7	Daftar Aktiva Tetap 2015
Lampiran 8	Daftar Aktiva Tetap 2016
Lampiran 9	Daftar Aktiva Tetap 2017
Lampiran 10	Purchase Order (kontrak pertahun)
Lampiran 11	Purchase Order (kontrak pertahun)
Lampiran 12	Purchase Order (kontrak pertahun)
Lampiran 13	Invoice pembayaran rental mobil
Lampiran 14	Perjanjian Sewa Guna Usaha (<i>Leasing</i>)
Lampiran 15	Perhitungan HP Mobil BM. 1321 TW
Lampiran 16	Daftar Penjualan Aset 2017
Lampiran 17	Buku Kas Tahun 2015
Lampiran 18	Akta Pendirian PT. Mitra Abadi Jaya Usaha Pekanbaru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis selalu beriringan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi praktik akuntansi dan dapat menghadirkan permasalahan yang sama sekali baru dan belum pernah ada pada perusahaan bersekala kecil atau perusahaan besar sekalipun. Akuntansi mempunyai fungsi secara umum yaitu sebagai alat untuk menyajikan informasi khususnya yang bersifat keuangan yang berkaitan dengan kegiatan sosial ekonomi dalam suatu komunitas masyarakat tertentu. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, akuntansi sangat diperlukan karena akuntansi merupakan acuan dalam pengelola keuangan perusahaan.

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi dapat memberikan informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal yang membutuhkan informasi terutama informasi yang berkaitan dengan kepentingan mereka.

Perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas

atau kegiatan itu diharapkan dapat memperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan kunci perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau buruk, karena keuntungan merupakan komponen keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan tersebut. Salah satu acuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yaitu dengan hasil laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dihasilkan melalui proses akuntansi yang dikenal sebagai siklus akuntansi.

Siklus akuntansi biasa dimulai dari mendokumentasikan bukti transaksi dalam jurnal (buku harian), pemindah bukuan (*posting*) ke buku besar, penyusunan neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, menyusun jurnal penutup dan jurnal pembalik.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang terkait dalam usaha, baik itu pihak internal atau eksternal. Sebuah perusahaan akan sangat membutuhkan laporan keuangan yang disajikan secara lengkap sebagai laporan pertanggung jawaban dari semua divisi atas pengelolaan perusahaan. Standar ataupun pedoman dalam penyusunan laporan keuangan biasanya tidak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Laporan keuangan terdiri dari, laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi merupakan laporan pertama yang biasanya dihasilkan selama siklus akuntansi yang menyajikan informasi kepada pengguna informasi keuangan perusahaan mengenai pendapatan, pengeluaran, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan perusahaan saat beroperasi dalam satu periode. Akun yang pasti ada di dalam laporan laba rugi yaitu: (1) akun pendapatan, yang terdiri dari pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan sebagainya. (2) akun beban, seperti beban sewa, beban gaji karyawan, dan sebagainya.

Laporan posisi keuangan atau biasa disebut juga dengan istilah neraca merupakan suatu laporan kekayaan (*asset*), utang (*liabilities*), dan modal yang ada dalam perusahaan maupun entitas bisnis yang dihasilkan dalam sebuah periode akuntansi. Pos-pos laporan posisi keuangan meliputi aset lancar, aset tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan arus kas meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal pada perusahaan akibat dari kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu.

Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut

PT. Mitra Abadi Jaya Usaha merupakan suatu perusahaan yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta No. 88 A RT. Kotamadya Pekanbaru. Perusahaan ini beroperasi dibidang jasa rental mobil. Perusahaan ini menyewakan mobilnya dengan sistem kontrak kepada perusahaan lain. Dasar pencatatan perusahaan menggunakan konsep akrual basis yaitu basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Proses akuntansi PT. Mitra Abadi Jaya Usaha diawali dengan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi setiap harinya. Ketika mencatat transaksi-transaksi pengeluaran dan penerimaan, perusahaan tidak membuat jurnal akan tetapi dicatat dalam buku kas yang menjadi sumber data penyusunan laporan keuangan (lampiran 17).

Perusahaan menyewakan mobil secara kredit,tanpa adanya pembayaran dimuka. Ketika perusahaan ingin menyewakan mobilnya, hal yang pertama kali dilakukan perusahaan adalah memberikan penawaran kepada konsumen. Jika konsumen merasa cocok dan konsumen ingin menyewa mobil yang baru, kemudian perusahaan melakukan pengorderan unit mobil sesuai dengan permintaan konsumen dan berikut menerbitkan purchase order yang berisikan harga rental selama waktu kontrak yang telah disepakati. Setelah itu konsumen juga menerbitkan PO (kontrak pertahunnya), PO tersebut berisikan harga rental

mobil selama setahun. Setelah mobil dipakai sebulan perusahaan lalu membuat invoice/penagihan setiap bulannya untuk diberikan kepada konsumen.

Dapat dilihat PT. Mitra Abadi Jaya Usaha merentalkan mobil Avanza BM 1078 QT dengan sistem kontrak 4 tahun yang dimulai dari tanggal 07/02/2015 sampai dengan tanggal 12/08/2018 kepada PT. Indokarya Bangun Bersama (lampiran 10 dan 12). Kemudian PT. IKBB menerbitkan PO (kontrak pertahunnya) yang berisikan harga rental mobil yaitu sebesar Rp. 42.000.000/tahun, lalu ditambah jumlah pajak Rp. 4.200.000/tahun (lampiran 11). Kemudian perusahaan mencatat dengan mendebitkan piutang sebesar Rp. 46.200.000, dan mengkreditkan PPN sebesar Rp. 4.200.000, dan pendapatan jasa rental sebesar Rp. 42.000.000. Setelah mobil dipakai sebulan, perusahaan membuat invoice/tagihan setiap bulannya untuk diberikan kepada konsumen. Pembayaran sewa dilakukan setiap bulan. Pencatatan yang dilakukan perusahaan ketika penerimaan piutang sebagai contoh untuk bulan Desember, sesuai tanggal pembayarannya yaitu 31/12/2015 (lampiran 13) adalah dengan mendebitkan kas sebesar Rp. 3.850.000 dan mengkreditkan piutang sebesar Rp. 3.850.000.

Dalam penyajian piutangnya, perusahaan hanya menyajikan piutang sebesar nilai yang sebenarnya tanpa dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih pada periode tersebut, yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 491.578.528 (lampiran 1) dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 253.636.009 (lampiran 2).

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini membeli barang modal seperti mobil dari bank atau perusahaan yang menyediakan barang-barang modal

untuk disewakan perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau disebut juga sewa guna usaha (leasing). Untuk mencatat hutang leasingnya PT. Mitra Abadi Jaya Usaha menggunakan sistem *capital lease/financing lease*.

Dapat dilihat pada tanggal 19 April 2013 PT. Mitra Abadi Jaya Usaha (*lessee*) mengadakan perjanjian pembiayaan sebuah mobil Toyota Innova E BM 1321 (lampiran 14). Sistem pembayarannya yaitu, perusahaan membayar 15% dari harga OTR mobil kepada dealer kemudian sisanya 85% ditambah bunganya dibayarkan dengan sistem leasing tersebut. Harga perolehan mobil sebesar Rp. 260.889.066 (lampiran 7), ketika pembelian mobil Toyota Innova E BM 1321 perusahaan mencatat, Kendaraan sebesar Rp. 260.889.006 didebit dan kreditnya hutang leasing sebesar Rp. 260.889.006. Adapun cicilan yang harus dibayar perusahaan adalah sebesar Rp. 7.125.000/bulan, angsuran dibayarkan per bulan dan paling lambat pembayaran dilakukan pada akhir bulan pada tanggal 30 setiap bulannya, kemudian perusahaan mencatat dengan mendebitkan hutang leasing sebesar Rp. 7.125.000 kemudian mengkreditkan kas sebesar Rp. 7.125.000.

Mengenai pelepasan aset tetap, karena perusahaan ini bergerak dibidang jasa rental mobil maka kendaraan yang habis masa manfaatnya akan dijual kembali (lampiran 16) dan untuk peralatan yang habis masa manfaatnya seperti komputer masih akan tetap dipakai. Untuk menghitung akumulasi penyusutan, perusahaan menggunakan metode saldo menurun. Oleh perusahaan, pendapatan yang diperoleh dari hasil menjual kendaraan dikelompokkan kedalam pendapatan rent car.

Semua beban yang ada di dalam perusahaan, seperti beban gaji, beban bunga PRK dan beban premi asuransi perusahaan mengelompokkannya kedalam beban operasional. Sedangkan, biaya OR asuransi, pajak bunga, dan pajak jasa giro perusahaan mengelompokkan ke dalam beban lain-lain.

PT. Mitra Abadi Jaya Usaha tidak menyusun laporan arus kas, sehingga tidak ada informasi mengenai arus kas masuk maupun arus kas keluar dari perusahaan yang dapat memberikan gambaran tentang alokasi ke dalam berbagai kegiatan perusahaan.

Perusahaan juga tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti masalah akuntansi pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha yang berada di Kota Pekanbaru dalam bentuk proposal yang berjudul : ***“Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT.Mitra Abadi Jaya Usaha di Pekanbaru.”***

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha di Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha Pekanbaru.

Sedangkan manfaat yang didapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi penulis, sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi di perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan sehubungan dengan penerapan akuntansi sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
3. Bagi Universitas dan penelitian berikutnya dapat menambah perbendaharaan buku-buku yang ada di perpustakaan sekaligus sebagai referensi atau tambahan informasi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan akhir.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi atas 6 (enam) bab, dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang mendukung permasalahan dalam penelitian ini tentang akuntansi dan laporan keuangan.

BAB III: Metode Penelitian

Mengemukakan metode penelitian yang berisikan objek dan lokasi penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai sejarah singkat PT. MitraAbadi Jaya Usaha, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan tentang hasil penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian yang telah ditentukan secara mendalam.

BAB VI :Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi bisa diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisa, mencatat serta melaporkan informasi ekonomi yang memiliki tujuan untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan dan penilaian bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi sangat berperan penting untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan menggunakan ilmu akuntansi dengan baik, maka perusahaan dapat menghasilkan informasi yang baik juga.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) mendefinisikan sebagai berikut :

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pengelola kepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Rahman Putra (2013:4) akuntansi adalah :

Sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ahmad Riahi Belkaoui (2011:128) mendefinisikan:

Akuntansi merupakan seni, pengelompokkan, pencatatan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Menurut Dwi Martani (2012:4) adalah :

Akuntansi merupakan sistem yang dapat menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

Fungsi akuntansi yang utama yaitu sebagai informasi keuangan suatu organisasi, sehingga kita dapat melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang ada di dalamnya. Hal ini dibuat kualitatif dengan satuan uang. Hasil akhir dari proses akuntansi yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan neraca pada suatu perusahaan dan organisasi lainnya (Fahmi 2011:37).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang berisikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yang dijadikan dasar untuk pengambilan suatu keputusan di dalam suatu organisasi.

2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan landasan yang berlaku umum sehingga diperoleh suatu kesatuan analisis, pandangan, dan pendapat baik oleh penyaji informasi maupun pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Rudianto (2012:20) konsep dasar yang melandasi struktur akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Kesatuan Usaha Khusus (*economis entity*)
Suatu perusahaan dilihat sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemilik serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi yang bersifat pribadi yang dilakukan pemilik perusahaan.
- b. Dasar Pencatatan
Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yaitu:
 - 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) merupakan suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru akan mencatat setelah konsumen membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
 - 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan ketika terjadinya transaksi dan beban dilaporkan ketika beban tersebut dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan mencatat ketika terjadinya persetujuan (transaksi) dengan konsumen, bukan ketika konsumen membayarnya, sedangkan beban atas pemakaian perlengkapan dicatat ketika perlengkapan tersebut dipakai bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.
- c. Konsep Periode Waktu (*Time Periode*)
Perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, namun dalam proses pelaporan informasi keuangan semua kegiatan perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan kegiatan didalam waktu tertentu.
- d. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)
Suatu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasayang akan datang.
- e. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary Unit*)
Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Namun karena tidak semua kegiatan bisa memakai satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai landasan pelaporannya.

3. Siklus Akuntansi

Rudianto (2012:16) mengatakan bahwa:

Siklus akuntansi merupakan urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga dapat menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk mencatat transaksi periode berikutnya yang terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang (Soemarso, 2014:24).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa proses mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan, semuanya itu merupakan siklus akuntansi yang harus dilewati sehingga perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan berguna bagi suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

a) Transaksi/bukti

Setiap proses transaksi yang terjadi di dalam perusahaan harus mempunyai bukti dan pembukuan, tanpa adanya bukti, kegiatan bisnis yang telah dilakukan perusahaan tersebut tidaklah sah. Transaksi adalah setiap kejadian yang memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan dan bisa di ukur secara andal (Harrison, Horngren, Thomas dan Suwardy, 2011 : 64).

Menurut Soemarso (2014:12) pengaruh transaksi terhadap suatu perusahaan di dalam akuntansi dapat digambarkan dengan menggunakan persamaan akuntansi sebagai berikut:

Aktiva=Utang+Ekuitas atau $A=U+E$

Selanjutnya berkaitan dengan pencatatan transaksi maka Soemarso (2014:14) menyatakan bahwa:

Meskipun setiap transaksi dicatat dengan persamaan akuntansi seperti di atas, namun bentuk pencatatan tersebut kurang praktis digunakan, karena transaksi yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu akan bersangkutan dengan berbagai pos (*elemen*) aktiva, utang, ekuitas, pendapatan dan biaya yang jumlahnya dapat mencapai ratusan.

Bukti merupakan surat tanda yang digunakan sebagai patokan di dalam pembuatan laporan keuangan dan juga digunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut.

b) Jurnal

Setelah transaksi maka tahapan selanjutnya yaitu membuat jurnal. Jurnal atau buku harian digunakan untuk melakukan pencatatan pertama dari transaksi-transaksi organisasi atau perusahaan. Pos-pos dicatat dalam jurnal menurut kronologis (urutan waktu) yang dipakai untuk mencatat, mengelompokkan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan (Mulyadi, 2016 : 101).

Menurut Budi Rahardjo (2009:31) menggunakan jurnal sebagai buku masukan/catatan orisinil (*books of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya. Sejauh kita mengetahui tanggal

kejadiannya, berapa lama pun terjadi, kita dapat melihat kembali transaksi yang bersangkutan, hanya dengan mengacu kepada jurnal.

- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu. Setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal dilakukan berbagai hal sehingga semua catatan debit dan kredit terkelompok. Ini akan meminimumkan kesalahan.
- 3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Kesalahan pencatatan transaksi yang menimbulkan ketidakseimbangan debit dan kredit akan kecil kemungkinannya terjadi bila menggunakan jurnal, karena pencatatan debit dan kredit dilakukan secara berdekatan atau berdampingan satu sama lain. Bila sampai terjadi kesalahan lain, jurnal akan berguna dalam menemukan kesalahan tersebut untuk diperiksa.

Jurnal terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Jurnal Umum

Jurnal umum biasanya digunakan perusahaan untuk menampung transaksi yang tidak tercatat dalam jurnal khusus. Tabel 1 memperlihatkan contoh jurnal umum.

Tabel II.1.
Jurnal Umum

Jurnal Umum Halaman					
Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Nomor Rek	Debit	Kredit

Sumber: Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi, Cetakan Kedelapan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. Hal.87

2. Jurnal Khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Berikut salah satu bentuk jurnal khusus yang sering digunakan dalam perusahaan jasa, yaitu jurnal pengeluaran kas.

Tabel II.2.
Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal Pengeluaran Kas Halaman							
Tanggal		Keterangan	No. Bukti	Utang Dagang	Lain-lain Debit		Kas
					No. Rek	Jumlah	Kredit

Sumber: Mulyadi, 2016, Sistem Akuntansi, Cetakan Kedelapan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, Hal. 106

c) Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, selanjutnya jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Donal E. Kieso, Jerry J, Weygandt dan Terry D. Warfield (2014:89) yang dimaksud buku besar adalah:

Kumpulan seluruh akun-akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban.

Buku besar menurut Rudianto (2012 : 16) adalah sebagai berikut :

Buku besar adalah kumpulan seluruh akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya, dan seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berkaitan antara satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku pembantu (*subsidiary ledger*) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar (Mulyadi, 2016:121).

Pengertian buku pembantu menurut Sucipto (2009:49) sebagai berikut:

Buku pembantu adalah buku besar yang digunakan untuk mencatat akun-akun tertentu dengan perubahan-perubahan secara lebih rinci.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan rekening yang digolongkan sejenis, yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal dan merupakan dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi.

d) Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Menurut Rudianto (2010:37) menyatakan bahwa neraca saldo adalah :

Suatu daftar yang berisi seluruh akun yang ada dalam buku besar berserta saldo terakhir pada akhir periode akuntansi tertentu.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggraini (2011:41) neraca saldo adalah sebagai berikut:

Neraca saldo adalah kumpulan dari saldo-saldo dan perkiraan yang ada dibuku besar.

Sedangkan menurut Hery (2009:73) mengenai neraca saldo adalah:

Daftar dari semua saldo perkiraan, yang digunakan sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan. Neraca saldo dibutuhkan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan didalam mem-*posting* jumlah debit atau kredit dari jurnal ke buku besar. Kecocokan antar jumlah debit dengan jumlah kredit ini harus dibuktikan pada setiap akhir periode laporan akuntansi.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan pengertian neraca saldo adalah daftar dari semua saldo perkiraan yang digunakan sebagai alat untuk

menguji keseimbangan antara jumlah debit dan kredit pada akun-akun yang ada dibuku besar dan biasanya dibuat dalam bentuk saldo-saldo akun pada akhir setiap periode.

e) Jurnal Penyesuaian

Supriyanto (2011:55) mendefinisikan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut :

Jurnal penyesuaian adalah pencatatan transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tertentu.

Sedangkan Soemarso S.R (2014 : 220) menyatakan bahwa :

Jurnal penyesuaian perlu dibuat agar akun-akun yang mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal yang sebenarnya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pengertian jurnal penyesuaian adalah jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran untuk periode di mana mereka benar-benar terjadi.

Agar akun dalam sebuah perusahaan menunjukkan saldo yang sesuai dengan kondisi keuangan, maka jurnal penyesuaian harus dibuat dalam kurun waktu periode akuntansi tertentu. Pada perusahaan jasa ada 6 jenis akun utama yang harus disesuaikan pada akhir periode. Akun-akun tersebut meliputi:

- a. Akun penyusutan. Aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan perusahaan, maka nilainya akan berkurang atau bahkan habis nilai ekonominya sehingga

aktiva tetap harus dibuatkan jurnal penyesuaian. Jurnal penyusutan aktiva tetap dilakukan dengan cara mendebitkan akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan aktiva tetap.

- b. Akun biaya yang harus dibayar. Akun ini juga disebut dengan utang beban, dimana merupakan beban yang menjadi kewajiban suatu perusahaan, namun perusahaan belum melakukan pencatatan dan pembayaran. Misalnya beban gaji karyawan yang belum dibayarkan hingga akhir periode.
- c. Akun piutang pendapatan yang masih harus diterima. Akun pendapatan yang masih harus diterima perusahaan umumnya disebut dengan piutang pendapatan. Akun ini diartikan sebagai pendapatan yang sebenarnya sudah menjadi hak suatu perusahaan, namun pendapatan tersebut belum diterima oleh perusahaan secara tunai hingga akhir periode.
- d. Akun pemakaian perlengkapan. Nilai suatu perlengkapan akan semakin menurun jika perlengkapan tersebut telah dipakai sehingga perusahaan harus membuat jurnal penyesuaian.
- e. Akun biaya dibayar dimuka. Adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dimana sebenarnya biaya tersebut dibebankan untuk periode akuntansi berikutnya.
- f. Akun pendapatan diterima dimuka. Merupakan pendapatan yang sudah diterima oleh perusahaan dari konsumen, namun pendapatan tersebut untuk periode yang akan datang.

f) Penyusunan Laporan Keuangan

Tahap terakhir dari siklus akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi yang disusun berdasarkan standar-standar tertentu dan harus memiliki suatu acuan agar informasi-informasi yang ada di dalam laporan itu merupakan informasi-informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada umumnya laporan ini disusun secara berurutan sebagai berikut.

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas

Penerima utama dari informasi laporan keuangan adalah para pemakai eksternal, seperti pemegang saham, kreditor, dan agen-agen pemerintah. Dengan hakikat kebutuhan ini, informasi laporan keuangan harus disiapkan dan disajikan oleh semua organisasi dengan cara-cara yang berterima umum dan dipahami oleh pemakai eksternal (James A. Hall, 2011:438)

Menurut Rudianto (2012:18-19) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang muncul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.

- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai kegiatan pembelanjaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan yang dipatuhi perusahaan.

g) Jurnal Penutup

Soemarso S.R (2014:23) mendefinisikan jurnal penutup adalah sebagai berikut :

Ayat jurnal untuk me-nolkan saldo akun-akun sementara, apabila akan dimulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya.

Menurut Sucipto (2009:68) jurnal penutup merupakan:

Jurnal yang disusun pada setiap akhir periode akuntansi, untuk menutup atau menihilkan akun-akun nominal.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:108) jurnal penutup adalah:

Jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang bertujuan untuk memindahkan saldo akun nominal atau akun sementara keakun modal (atau laba ditahan bagi perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas), sehingga saldo akun (modal) laba ditahan menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang tercantum di neraca akhir.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal penutup dapat didefenisikan sebagai jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup atau menihilkan akun-akun nominal. Yang termasuk akun nominal adalah pendapatan dan beban sedangkan akun pembantu modal adalah prive dan ikhtisar laba rugi.

h) Neraca Saldo Setelah Penutup

Soemarso S.R (2014:140) mengartikannya sebagai berikut :

Neraca saldo setelah penutup dapat dibuat dengan mengambil saldo-saldo akun di buku besar setelah ayat jurnal penutup dibukukan. Saldo-saldo tadi juga dapat diambil dari kolom neraca dineraca lajur.

i) Jurnal Pembalik

Menurut Hery (2013:76) jurnal pembalik adalah sebagai berikut:

Jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode sebelumnya.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2009:6), menjelaskan bahwa:

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut PSAK (2012:3) pengertian laporan keuangan berbunyi:

”Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dan pengambil keputusan. Dan dapat dikatakan bahwa

tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan”.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah, hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan suatu perusahaan (Munawir 2010:2).

Menurut Raharjaputra (2010:194) menjelaskan bahwa:

Laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Lili M. Sadili (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai dari hasil aktivitas usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksirkan kemampuan memperoleh laba.
4. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan pemakainya.

Laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan Laba Rugi

Menurut Sukirno Agoes (2013:26) laporan laba rugi adalah:

Laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya.

Sedangkan menurut Munawir (2010:26) laporan laba rugi mempunyai prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan yaitu:

- 1 Bagian yang utama yang menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang atau memberikan jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang / jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- 2 Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*)
- 3 Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar kegiatan pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income and expenses*).
- 4 Bagian keempat menunjukan laba atau rugi yang isidentil (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Menurut Lili M. Sadeli (2010:2004) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- 3) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- 4) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- 5) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- 6) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- 7) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

Menurut Rudianto (2012:15-16) unsur-unsur laporan laba rugi meliputi sebagai berikut :

- 1) Pendapatan, yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
- 2) Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam usaha normal perusahaan serta bermanfaat pada suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara suatu perusahaan dengan yang lainnya, seperti: beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telepon, dan lain sebagainya.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Rudianto (2010:16) menyatakan bahwa:

Laporan perubahan modal terdiri dari unsur modal, laba usaha dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan prive yang dilakukan pemilik perusahaan, akan menghasilkan modal pada akhir periode.

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (2011:219) :

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

c. Neraca

Di dalam akuntansi keuangan, terdapat laporan neraca atau laporan posisi keuangan yang menjadi bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:43) neraca adalah :

Semua daftar saldo seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Menurut Munawir (2010:13) :

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2009:223) :

Neraca merupakan suatu daftar aktiva kewajiban pemilik perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal terakhir satu bulan satu tahun.

Unsur-unsur neraca terdiri dari (Hery,2009:195):

1) Aset

Merupakan sumber daya keuangan yang dimiliki suatu perusahaan untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan, aset terdiri dari:

a) Aset lancar

Aset lancar merupakan sumber daya keuangan yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam suatu periode akuntansi. Aset lancar terdiri dari kas, piutang, persediaan, beban dibayar dimuka, dan investasi jangka panjang.

b) Aset tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan perusahaan. Aset tetap terdiri dari dana yang bersumber dari modal usaha. Aset tetap terdiri dari bangunan, kendaraan, mesin dan peralatan, perlengkapan dan instalasi.

c) Investasi

d) Aset lain-lain

2) Hutang/kewajiban

Hutang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga sebagai transaksi keuangan masa lalu. Hutang dikelompokkan menjadi (Hery,2009:223):

a) Hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek yaitu hutang yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu satu periode akuntansi. Yang termasuk kelompok hutang jangka pendek adalah utang usaha, utang pajak, pendapatan diterima dimuka, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu paling lama 1 tahun atau 12 bulan.

b) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang harus dibayar kembali dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi. Hutang jangka panjang terdiri dari hutang usaha, hutang bank, dan lain-lain.

3) Ekuitas/Modal

Ekuitas merupakan jumlah kekayaan bersih yang mempunyai selisih antara jumlah aset dengan jumlah hutang. Metode pelaporan ekuitas bervariasi tergantung pada bentuk perusahaan.

a) Laporan laba-rugi

Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu, dan laporan laba rugi merupakan alat untuk mengukur hasil-hasil operasi selama periode bersangkutan.

Manfaat laporan laba rugi dapat memberikan informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dalam satu periode.

b) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menyajikan informasi mengenai perubahan laba rugi anggaran akibat dari berbagai transaksi yang terjadi dalam satu periode dan laporan perubahan modal juga merupakan perlengkapan dari laporan laba rugi.

c) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk, kas keluar selama satu periode akuntansi. Arus kas bersih dari aktivitas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas lainnya yang menyebabkan kas masuk dan kas keluar.

d) Catatan laporan keuangan

Menginformasikan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, untuk dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan, pemakai harus dapat dipakai.

Menurut Lili M. Sadeli (2010:21) neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk

yaitu :

- 1) Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- 2) Bentuk staffel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahannya untuk pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.
- 3) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun dalam bentuk staffel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:257) :

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Sedangkan Menurut Dwi Martani (2012:145):

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.

Menurut Suradi (2009:38) penyebab terjadinya perubahan ekuitas atau modal adalah:

- 1) Bertambahnya, karena adanya tambahan setoran oleh pemilik atau perusahaan mendapat laba.
- 2) Berkurangnya, karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan atau pribadi atau perusahaan menderita rugi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang dibuat dari perbandingan antara neraca awal periode dengan neraca diakhir periode yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Dwi Martani (2012:62):

Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan dari akun-akun yang dilaporkan atau kejadian yang dihadapi oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:14) catatan atas laporan keuangan adalah:

“Catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah, laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan”.

Catatan laporan arus kas digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang akan dipergunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, beberapa estimasi setelah memakai aktiva dan lain sebagainya.

5. Piutang Usaha

a. Pengertian piutang

Di dalam buku-buku akuntansi sering kita temukan berbagai macam pengertian dari piutang. Dari banyaknya pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut secara umum menunjukkan kesamaan pendapat atau makna dari pengertian piutang tersebut.

Menurut Mulyadi (2012:87) adalah:

Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Sementara menurut Soemarso S.R (2014: 338) pengertian piutang usaha adalah:

Piutang dagang atau piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang berasal dari kegiatan usaha normal perusahaan.

Warren, Weygandt (2014:347) menjelaskan bahwa:

Piutang juga merupakan instrumen keuangan. Piutang (sering disebut juga dengan pinjaman dan piutang) yaitu klaim terhadap konsumen, dan lain-lain untuk uang, barang, dan jasa.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah uang yang akan diterima oleh perusahaan dari konsumen atas penjualan barang atau jasa secara kredit yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun.

b. Klasifikasi Piutang

Rudianto (2012:225) mengklasifikasikan piutang dalam dua kelompok, yaitu :

- a. Piutang usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, oleh karena itu piutang usaha dikelompokkan kedalam aktiva lancar.
- b. Piutang bukan usaha, yaitu piutang yang timbul bukan akibat penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, sebagai contohnya, angkut barang rusak atau hilang, klaim terhadap karyawan

perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, piutang deviden, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Warren dkk (2014:416) piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) **Piutang Usaha**
Piutang dagang merupakan piutang yang berasal dari transaksi penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan.
- 2) **Piutang Wesel**
Piutang wesel yaitu jumlah terutang bagi pelanggan jika perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal, dicatat saat kredit telah diterbitkan. Jika wesel diperkirakan akan tertagih dalam jangka waktu satu tahun, maka dalam neraca wesel diklasifikasikan sebagai aset lancar.
- 3) **Piutang Lain-lain**
Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pegawai, dan piutang dari perusahaan. Jika piutang lain-lain diperkirakan dapat tertagih dalam jangka waktu satu tahun maka piutang ini dikelompokkan sebagai aset lancar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2010:85) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut:

- 1) **Volume penjualan kredit**
Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.
- 2) **Syarat pembayaran penjualan kredit**
Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.
- 3) **Ketentuan dalam pembatasan kredit**
Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang semakin besar.
- 4) **Kebijakan dalam pengumpulan piutang**
Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dengan dua cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang

akan mempunyai pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaan secara pasif.

5) Kebiasaan membayar dalam pelanggan

Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan pada bagian aset lancar.

d. Piutang Tak Tertagih

Menurut Hery (2013:186) mengatakan bahwa:

Piutang tak tertagih timbul akibat adanya pelanggan yang tidak bisa membayar karena menurunnya omset penjualan akibat dari lesunya perekonomian dan kebangkrutan yang dialami debitur.

Penjualan barang secara kredit dapat menimbulkan resiko bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Konsumen yang telah diberi kredit mempunyai kemungkinan untuk tidak membayar kewajibannya dengan berbagai alasan. Piutang memiliki resiko tidak dapat ditagih sehingga timbul kerugian. Menurut Warren dkk (2014:449) terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih, yaitu:

- 1) Metode penghapusan langsung, yaitu mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih.
- 2) Metode penyisihan, yaitu mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi.

Penyajian piutang usaha ditetapkan nilai yang dapat direalisasikan untuk ditagih. Artinya, dalam rencana piutang usaha disajikan sebesar nilai bersihnya. Untuk menghitung besarnya nilai piutang usaha yang akan disajikan kedalam neraca maka harus dihitung berapa besar penjualan kredit selama satu periode,

berapa besarnya potongan penjualan dan berapa besarnya retur penjualan. Setelah itu diperhitungkan berapa piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah yang tidak dapat ditagih akan mengurangi nilai nominal piutang dagang sehingga diperoleh nilai bersihnya.

6. Aset Tetap

Aset menurut *Financial Accounting standar Board* (FASB) adalah:

“kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah lalu”.

Menurut Baridwan (2010:214) menyatakan bahwa :

Aset tetap adalah aset tetap yang berwujud yang bersifat relatif permanen yang bisa digunakan dalam kegiatan normal perusahaan. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaannya dibatasi lebih dari satu periode akuntansi.

Juan dan Wahyuni (2013;340) menjelaskan dalam bukunya karakteristik aset tetap adalah :

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat dikelompokkan sebagai aset tetap.
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Seiring berjalannya waktu , aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami penurunan manfaat ekonomi yang dikenal dengan penyusutan.

Menurut baridwan (2010:85) secara umum ada beberapa faktor penyebab timbulnya penyusutan, yaitu:

1. Faktor-faktor fisik, yang mempengaruhi aset tetap adalah arus karna dipakai, arus karena umur dan kerusakan-kerusakan.
2. Faktor-faktor fungsional, yang membatasi umur aset antara lain, ketidakmampuan aset untuk memenuhi kebutuhan produk sehingga perlu diganti dan karena adanya penambahan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, atau karna adanya kemajuan teknologi sehingga aset tetap tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

7. Leasing

Perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee* dimana *lessor* memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan aktiva khusus yang dimiliki oleh *lessor* sesuai jangka waktu yang disepakati, sebagai gantinya *lessee* melakukan serangkaian pembayaran kepada *lessor* (Kieso, Weygandt and Warfield, 2011:1121)

Menurut Stice and Skousen (2009:288) lease adalah:

Sebuah kontrak yang merinci persyaratan-persyaratan dimana pemilik property yaitu *lessor* (yang menyewakan) mentransfer hak pengguna properti kepada *lessee* (penyewa).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 1169/KMK.01/1991 mendefinisikan leasing sebagai berikut:

“Leasing adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan suatu perusahaan untuk jangka panjang waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama”.

Pengertian ini hanya menampung suatu jenis sewa guna usaha yang lazim disebut finansial lease atau sewa guna usaha pembiayaan, didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembiayaan dalam menyediakan barang-barang modal atau aktiva yang disusutkan lainnya (*depreciable assets*) dan tidak selalu berakhir dengan kepemilikan barang oleh si penyewa (hak pilih/opsi) dan adanya pembayaran secara teratur.

Jenis sewa bagi lessee menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:1125) sebagai berikut:

1. *Finance Lease* (sewa pembiayaan)

Apabila kriteria transaksi sewa yang dilakukan oleh lessee memenuhi salah satu kriteria klasifikasi yaitu adanya transfer kepemilikan pada akhir sewa, adanya opsi pembelian, masa sewa untuk sebagian besar masa manfaat aktiva, dan nilai kini pembayaran sewa minimum secara substansi mendekati nilai wajar maka dapat dikategorikan sebagai finance lease.

2. *Operating Lease* (Sewa-menyewa Biasa)

Jika tidak memenuhi salah satu dari empat kriteria klasifikasi maka dapat dikategorikan sebagai *operating lease* atau sewa menyewa biasa.

Selain jenis sewa bagi lessee, lessor juga mempunyai beberapa jenis sewa menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:1136) sebagai berikut:

1. *Finance lease - sales type leases*

Sewa jenis ini merupakan sewa pembiayaan (*finance lease*) bagi lessor dimana tidak terdapat selisih antara nilai wajar dengan nilai buku aktiva lessor, jadi keuntungan yang diperoleh dari keuntungan pendapatan sewa. Selisih ini merupakan laba yang diperhitungkan oleh pabrikan atau penyalur yang menggunakan leasing sebagai cara untuk memasarkan produk.

2. *Finance lease - Direct Financing Method*

Sewa jenis ini merupakan sewa pembiayaan (*finance lease*) bagi lessor dimana terdapat selisih nilai wajar dengan nilai buku aktiva lessor, jadi terdapat dua keuntungan yang diperoleh lessor dari transaksi sewa jenis ini yaitu keuntungan atau kerugian langsung dari selisih harga nilai wajar dan nilai buku aktiva yang disewa dan kedua keuntungan pendapatan bunga.

3. *Operating lease*

Sama seperti jenis sewa bagi *lessee*, bagi *lessor* juga sama apabila tidak memenuhi salah satu dari empat kriteria klasifikasi maka dikategorikan sebagai *operating lease* atau sewa menyewa biasa.

Sewa melibatkan beberapa pihak, dan semua pihak saling berkaitan dengan ikatan perjanjian. Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi sewa menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:1121) adalah sebagai berikut:

1. *Lessee* (penyewa)

Merupakan pihak yang menyewa dan mempunyai hak untuk menggunakan aktiva tetap baik sewa pembiayaan maupun sewa operasi dari *lessor*.

2. *Lessor* (yang menyewakan)

Merupakan pihak yang memberikan jasa sewa baik untuk sewa pembiayaan maupun sewa operasi kepada *lessee*. *Lessor* pada prakteknya adalah pihak ketiga antara *lessee* dengan *supplier*. *Lessor* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. *Bank*

Bank merupakan pemain terbesar bagi *lessor* dalam usaha leasing karena memiliki dana dengan suku bunga yang rendah dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan lainnya.

b. *Captive leasing companies*

Adalah perusahaan leasing sebagai anak perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha utamanya untuk mendukung usaha perusahaan induk.

c. *Independents*

Adalah perusahaan leasing yang selalu mengembangkan inovasi terhadap kontrak-kontrak yang dilakukannya dengan *lessee*. Maka memulai usahanya sebagai *captive finance* untuk beberapa perusahaan tidak mempunyai anak perusahaan leasing.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Penerapan akuntansi pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum”.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Mitra Abadi Jaya Usaha di jalan Jalan Soekarno Hatta No. 88 A RT. Kotamadya Pekanbaru – Riau.

2. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan bagian keuangan PT. Mitra Abadi Jaya Usaha mengenai sejarah berdirinya perusahaan, sistem pencatatan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang di gunakan oleh PT. Mitra Abadi Jaya Usaha.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari instansi yang terkait. Data sekunder dapat diperoleh dari literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian. Sebagai contoh antara lain gambaran umum PT. Mitra Abadi Jaya Usaha, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini seperti, daftar aset tetap, neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan :

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan bagian keuangan di dalam perusahaan yang mengetahui tentang

permasalahan yang diangkat untuk mendapatkan informasi yang akurat sehubungan dengan data yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi milik perusahaan seperti daftar aset tetap, neraca, laporan laba rugi dan sejarah tentang berdirinya perusahaan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terpenting dalam penelitian. Setelah data diperoleh melalui tahapan diatas dan data terkumpul, data tersebut disusun dan diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan menganalisis data dengan menelaah sesuai dengan tujuan dari penelitian serta membandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk memberikan saran yang memungkinkan bermanfaat dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. Mitra Abadi Jaya Usaha

PT. Mitra Abadi Jaya Usaha merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa penyewaan mobil. PT. Mitra Abadi Jaya Usaha didirikan pada hari Senin tanggal 10 September 2001 berdasarkan Akta Notaris Eddy Sumantri, SH.

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan tersebut, maka susunan pengurus perseroan adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama : Fenny Grace
2. Komisaris : Hui Hui
3. Direktur : Soediono

Serta didukung oleh tenaga ahli yang telah berpengalaman dibidangnya masing-masing sesuai dengan posisinya sebagaimana distrukturkan oleh PT. Mitra Abadi Jaya Usaha.

B. Stuktur Organisasi

Organisasi adalah suatu badan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan organisasi tersebut. Untuk menjalankan kegiatan usaha yang efektif dan efisien, perusahaan memerlukan kerangka dasar yaitu berupa stuktur organisasi. Struktur organisasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam mengatur tata kerja dan pembagian tugas serta tanggung jawab masing-masing personil dalam perusahaan. Struktur organisasi bukan hanya sekedar menunjukan bentuk atau jenis organisasi

melainkan perwujudan hubungan antara fungsi wewenang dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

Bentuk struktur organisasi yang digunakan PT. Mitra Abadi Jaya Usaha adalah bentuk garis atau *line*. Dari bagian stuktur organisasi PT. Mitra Abadi Jaya Usaha dapat dilihat garis wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam stuktur organisasinya.

1. Komisaris

Komisaris mempunyai fungsi sebagai pemimpin dan pengawas tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi kelancaran dan kesehatan keuangan perusahaan. Komisaris adalah jabatan tertinggi di dalam perusahaan yang bekerja sama dengan direktur untuk bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan serta membawahi bahawan dengan efektif. Komisaris juga memiliki wewenang memberhentikan dengan sementara anggota direksi apabila anggota direksi bertindak bertentangan dengan anggaran dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Direktur

Hampir sama dengan komisaris, direktur merupakan orang yang memimpin perusahaan yang memiliki wewenang merumuskan/menetapkan kebijakan yang ada di dalam perusahaan dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan seperti komisaris. Selain itu, direktur juga menetapkan rencana kerja, pembagian tugas kepegawaian menurut bidang masing-masing serta direktur juga membuat rencana pengembangan usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. HRD

HRD (*Human Resources Development*) merupakan bagian pada suatu perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya manusia. Tugas HRD antara lain:

- 1) Melakukan perekrutan karyawan untuk dapat mengisi posisi yang sedang dibutuhkan
- 2) Memberikan pelatihan dan pengembangan untuk karyawan yang telah diterima oleh perusahaan
- 3) Melakukan pengawasan pada kinerja karyawan sehingga dapat mengetahui performanya setiap waktu
- 4) Menjaga dan membangun solidaritas antar karyawan di perusahaan

4. Keuangan

Bagian keuangan memiliki tugas yaitu bertanggung jawab atas kegiatan keuangan dan mengalokasikan dana perusahaan sedemikian rupa agar dapat memperoleh tingkat efisiensi dan profitabilitas yang maksimal di dalam perusahaan. Bagian keuangan juga berwenang untuk menandatangani seluruh dokumen yang berkaitan dengan administrasi perusahaan, serta mengatur kebijaksanaan dan pengendalian keuangan untuk penghematan biaya pengeluaran perusahaan.

5. *Project Manager*

Project manager adalah orang yang ditunjuk oleh perusahaan untuk menggerakkan organisasi proyek dan memimpinnya untuk mencapai objektif proyek. *Project manager* memiliki tugas memastikan proyek yang dijalankan

selesai tepat waktu, menjaga agar tujuan proyek terpenuhi dan anggota tim melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta memahami resiko-resiko suatu proyek dan mempunyai langkah untuk mengatasi/mengurangi resiko tersebut

6. Admin

Bagian *admin* mempunyai tugas untuk serah terima kendaraan yang disewakan, menerima panggilan telepon dari pelanggan serta mencatat orderan mobil yang disewakan kepada pelanggan.

7. Purchasing

Bagian *purchasing* bertugas mencari sumber dan pemesanan barang atau jasa untuk kegiatan produksi, melakukan seleksi para calon *suplier* memilih jenis barang apapun yang disiapkan oleh *supplier* baik dari sisi jenis, kualitas dan harga.

8. Security

Tugas-tugas security adalah:

- 1) Melakukan pengamanan aset ditempat dia bekerja
- 2) Melakukan tindakan pencegahan dari hal-hal yang tidak diinginkan di lingkungan tugasnya, dengan melakukan pengamanan secara maksimal
- 3) Melindungi setiap orang yang berada di lingkungan tugasnya, dengan melakukan pengawasan segala aktivitas orang yang berada di lingkungan pengamanannya
- 4) Menginterogasi dan melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan dilingkungan tugasnya.

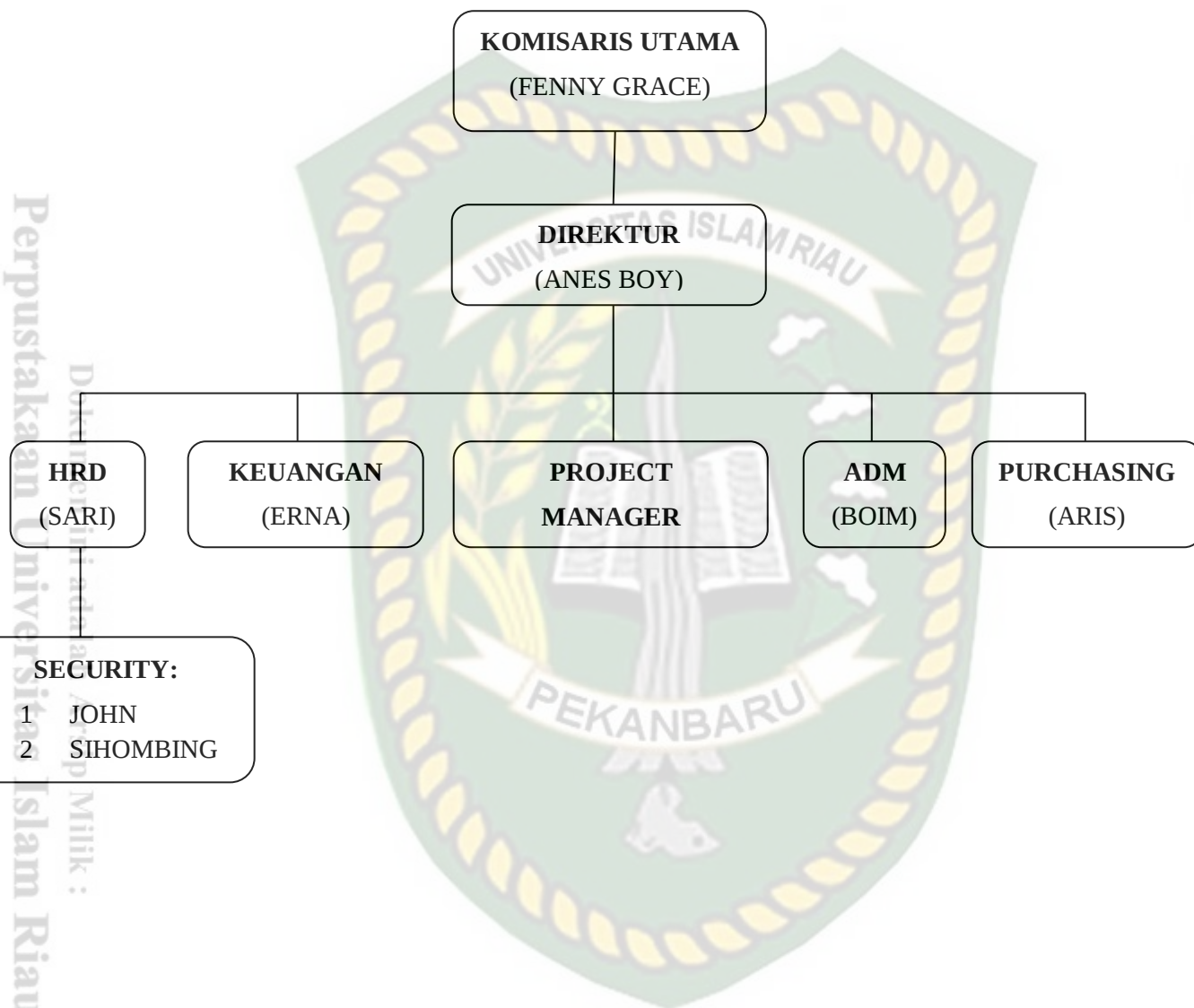
C. Aktivitas Perusahaan

Setiap organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, baik yang bersifat sosial maupun ekonomis. Salah satu tujuan ekonomis dari pendiri perusahaan adalah untuk mendapatkan laba disamping untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Laba perusahaan dibutuhkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi parakaryawan.

PT. Mitra Abadi Jaya Usaha merupakan perseroan terbatas yang berdasarkan akta pendiriannya bergerak pada bidang jasa rental mobil.

Gambar IV. I

Struktur Organisasi PT. Mitra Abadi Jaya Usaha Pekanbaru



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah diuraikan secara teoritis mengenai analisis penerapan akuntansi pada perusahaan. Pada bab ini, akan dijelaskan hasil penelitian penulis mengenai penerapan akuntansi pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha. Berikut pembahasan masing-masing permasalahan yang ada di perusahaan mengenai penerapan akuntansi, yaitu:

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan oleh perusahaan terhadap transaksi yang terjadi adalah pencatatan dasar akrual (*accrual basis*) yaitu dasar akuntansi yang mengakui transaksi atau peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

B. Proses Akuntansi

Proses akuntansi PT. Mitra Abadi Jaya Usaha diawali dengan pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi setiap harinya. Ketika mencatat transaksi-transaksi pengeluaran dan penerimaan, perusahaan tidak membuat jurnal akan tetapi dicatat dalam buku kas yang menjadi sumber data penyusunan laporan keuangan (lampiran 17).

Perusahaan menyewakan mobil secara kredit, tanpa adanya pembayaran dimuka. Ketika perusahaan ingin menyewakan mobilnya, hal yang pertama kali dilakukan perusahaan adalah memberikan penawaran kepada konsumen. Jika konsumen merasa cocok dan konsumen ingin menyewa mobil yang baru,

kemudian perusahaan melakukan pengorderan unit mobil sesuai dengan permintaan konsumen dan berikut menerbitkan purchase order yang berisikan harga rental selama waktu kontrak yang telah disepakati. Setelah itu konsumen juga menerbitkan PO (kontrak pertahunnya), PO tersebut berisikan harga rental mobil selama setahun. Setelah mobil dipakai sebulan perusahaan lalu membuat invoice/penagihan setiap bulannya untuk diberikan kepada konsumen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan proses akuntansi yang diterapkan PT. Mitra Abadi Jaya Usaha belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

C. Penyajian Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan, yang memuat informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada akhir periode. Berdasarkan dari data yang diperoleh penulis, perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan atau neraca.

1. Kas dan Bank

Kas merupakan aktiva lancar yang bersifat sangat liquid dan berjangka pendek yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas meliputi uang kertas, uang logam, cek, wesel pos, dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Pada tahun 2016 jumlah kas yang dimiliki PT. Mitra Abadi Jaya Usaha adalah sebesar Rp. 317.647.563 (Lampiran 2) yang terdiri dari uang tunai dan uang simpanan di Bank oleh PT. Mitra Abadi Jaya Usaha.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian akun kas dan bank di neraca pada perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum

2. Piutang

Transaksi yang dilakukan pada perusahaan ini yaitu transaksi secara kredit. Piutang adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting dan material di dalam laporan keuangan. Maka untuk tujuan pelaporan, piutang dinilai berdasarkan jumlah yang diharapkan dapat ditagih, sedangkan penyisihan piutang tak tertagih dianggap sebagai kondisi nilai dari saldo piutang neraca. Untuk perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, piutang tak tertagih merupakan beban yang timbul karena kegiatan bisnis perusahaan. Sebagai beban usaha, tentunya beban piutang tak tertagih harus diketahui jumlahnya. Untuk itu, dalam pengukuran jumlah piutang tak tertagih dikenal dua metode, yakni metode penyisihan dan metode penghapusan langsung.

Menurut penelitian, PT. Mitra Abadi Jaya Usaha tidak membuat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih dalam transaksi perusahaan, sehingga nilai piutang pada neraca disajikan sebesar nilai bruto. Seharusnya perusahaan membuat perkiraan berapa piutang tak tertagih dari transaksi tersebut kemudian mencatat dan mengakui piutang sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak diterima, yang berarti piutang harus dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat tertagih. Adapun piutang perusahaan pada tahun 2016 adalah Rp. 253.636.099 (lampiran 2).

Dari penelitian diatas seharusnya perusahaan melakukan penyisihan piutang tak tertagih, misalnya jumlah piutang usaha Rp. 253.636.099, dengan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih perusahaan membuat kebijakan untuk piutang tak tertagih adalah sebesar 1%. Jadi ketika membuat jurnal piutang tak tertagih Rp. 253.636.099 sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Taksiran kerugian piutang tahun 2016} &= \text{Rp. } 253.636.099 \times 1\% \\ &= \text{Rp. } 2.536.361\end{aligned}$$

Sehingga jurnal untuk asumsi piutang tak tertagih tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Beban piutang tak tertagih	Rp. 2.536.361
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp. 2.536.361

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi piutang yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum. Untuk mengantisipasi piutang yang tak tertagih dimasa yang akan datang, maka sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih .

3. Aset tetap

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui bahwa aset tetap yang dilaporkan perusahaan merupakan aset tetap yang terdiri dari, kendaraan, *logging truck* dan peralatan kantor. Nilai kendaraan di dalam laporan neraca per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 10.761.344.513, *logging truck* sebesar Rp. 161.718.750, dan peralatan kantor sebesar Rp. 5.575.000 (lampiran 1).

Di dalam akuntansi ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam menentukan aset tetap, yaitu:

a. Harga Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan aset tetap adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap digunakan atau dioperasikan.

Kebijakan perusahaan terhadap akuntansi aset tetap yang berhubungan dengan harga perolehan aset tetap adalah perusahaan belum sesuai dalam menentukan harga perolehan yaitu memasukkan biaya bunga sebagai penambah harga perolehan aset tetap.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari transaksi yang terjadi pada perusahaan sebagai berikut: pada tanggal 19 April 2013 PT. Mitra Abadi Jaya Usaha membeli sebuah unit Toyota Innova E BM 1321 (lampiran 14) dengan sistem leasing selama 36 bulan. Perusahaan mencatat dengan harga perolehan Rp.260.889.066 (lampiran 7), oleh perusahaan harga perolehan tersebut yaitu harga Unit (OTR) sebesar Rp. 234. 950.000, ditambah dengan bunga angsuran sebesar Rp. 39.677.000. Adapun cicilan yang harus dibayar perusahaan adalah sebesar Rp. 7.125.000/bulan.

Perhitungan perolehan kendaraan (lampiran 15):

Harga unit (OTR)	Rp. 234. 950.000
Biaya bunga	Rp. 39.677.000
Asuransi tahun 1,2,3	Rp. 15.866.657
Biaya ADM	Rp. 1.050.000

Biaya polis asuransi	Rp. 350.000
Total harga beli	Rp. 291.893.657
Dikurangi :	
Discount	Rp. 13.000.000
PPN	Rp. 18.004.591
Harga Perolehan	Rp. 260.889.066

Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada saat pembelian adalah sebagai berikut:

Kendaraan	Rp. 260.889.066
Hutang Leasing	Rp. 260.889.066

Sedangkan untuk pembayaran angsuran setiap bulan, dari angsuran 1 sampai angsuran ke-36 perusahaan mencatatnya sebagai berikut:

Hutang leasing	Rp. 7.125.000
Kas	Rp. 7.125.000

Dari pencatatan diatas maka perusahaan telah memasukkan biaya bunga ke harga perolehan mobil tersebut, hal ini tidak sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum, karena akan menyebabkan nilai aset tetap yang disajikan dalam neraca terlalu besar.

Untuk itu pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan pada saat pembelian aset tetap tersebut adalah sebagai berikut:

Kendaraan	Rp. 221.212.066
Beban bunga yang ditangguhkan	Rp. 39.677.000
Hutang Leasing	Rp. 260.889.066

Biaya bunga sebesar Rp. 39.677.000 akan dialokasikan perbulan dalam waktu 36 bulan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp. 39.677.000}}{36} = \text{Rp. 1.102.139}$$

Saat pembayaran angsuran atau cicilan, perusahaan menjurnal:

Hutang Leasing	Rp. 7.125.000
Kas	Rp. 7.125.000
Beban Bunga	Rp. 1.102.139
Beban Bunga yang Ditangguhkan	Rp. 1.102.139

b. Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap seperti kendaraan dan inventaris memiliki usia. Kemampuan dalam menghasilkan dan membantu kegiatan operasional untuk memperoleh pendapatan bagi perusahaan akan semakin menurun seiring dengan berjalannya waktu sehingga harus disusutkan secara berkala sepanjang waktu. Perusahaan tidak membuat penyusutan untuk peralatan kantor lain seperti furniture kantor, mesin print, AC dan lain-lain. Seharusnya perusahaan membuat penyusutan tersebut agar dapat mengalokasikan harga perolehan karena adanya penurunan nilai aktiva tetap di setiap periode. Dalam perhitungan beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode saldo menurun.

Kebijakan perusahaan tentang penyusutan adalah bahwa aset tetap tersebut disusutkan selama satu tahun dengan memperhatikan tanggal aset tetap tersebut diperoleh. Hal ini dapat dilihat pada transaksi tanggal 05 Maret 2015, perusahaan membeli toyota innova-E M T Diesel BM 1924 NJ sebesar Rp. 279.440.589 (lampiran 7), penyusutan yang dilakukan perusahaan adalah:

Penyusutan tahun 2015= Harga perolehan/nilai buku x 25% x 8/12

$$= \text{Rp. } 279.440.589 \times 25\% \times 0,66666667$$

$$= \text{Rp. } 69.860.147,2 \times 0,66666667$$

$$= \text{Rp. } 46.573.432$$

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyusutan aktiva tetap pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4. Kewajiban

Kewajiban diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar adalah hutang-hutang yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam satu periode akuntansi. Sedangkan kewajiban jangka panjang adalah hutang-hutang yang jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi.

Berdasarkan data neraca yang didukung hasil wawancara diketahui bahwa kewajiban yang terdapat di perusahaan terdiri dari kewajiban lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 81.446.225 (lampiran 2), yang terjadi karena hutang usaha perusahaan. Hutang usaha perusahaan muncul akibat, sebagai contoh pembelian ban mobil rental, oli mobil rental, biaya spare parts mobil dan lain sebagainya yang dibeli secara kredit kepada vendor.

Sedangkan kewajiban jangka panjang pada neraca yang dilaporkan oleh perusahaan pada tahun 2016 (lampiran 2) terjadi akibat adanya kalkulasi hutang bank dan *leasing* dengan saldo sebesar Rp.498.312.500. Namun untuk hutang bank dan *leasing* tahun 2017 (lampiran 3) bernilai 0, karena perusahaan telah melunasi hutang-hutangnya tersebut.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian kewajiban di neraca pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Ekuitas

Berdasarkan data neraca yang didukung oleh hasil wawancara diketahui jumlah ekuitas yang dilaporkan perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 4.549.125.562 (lampiran 2), yang terdiri dari modal sebesar Rp. 250.000.000 yang merupakan dana dari pemilik perusahaan, laba ditahan tahun lalu sebesar Rp. 4.250.664.506 yang mana saldonya diperoleh dari laba tahun sebelumnya dari hasil operasi usaha bersih, kemudian laba ditahan tahun ini sebesar Rp. 48.461.056 yang diperoleh dari operasi tahun berjalan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian ekuitas di neraca pada PT. Mitra Abadi Jaya Usaha telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

D. Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan usaha perusahaan pada suatu periode tertentu, yang memuat pos-pos pendapatan dan pos-pos beban. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, perusahaan telah membuat laporan perhitungan laba rugi. Pendapatan perusahaan berasal dari penyewaan mobil kepada konsumen. Perusahaan mengelompokkan 2 jenis pendapatan pada laporan laba rugi, yaitu pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan rental mobil pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 2.753.087.340 dan pendapatan lain-lain yang terdiri dari pendapatan bunga bank, jasa giro, OR

asuransi sebesar Rp. 2.950.553 (Lampiran 4). Berdasarkan data laporan laba rugi yang didukung oleh hasil wawancara diketahui perusahaan belum sesuai dalam mengklasifikasikan jenis-jenis pendapatan.

Misalnya pada tanggal 24 November 2017 perusahaan menjual sebuah mobil Ford Ranger BM 8436 TE dengan harga jual sebesar Rp. 30.000.000 (lampiran 16). Oleh perusahaan pendapatan dari penjualan mobil tersebut dikelompokkan kedalam pendapatan rental mobil, seharusnya pendapatan yang diperoleh tersebut dikelompokkan ke dalam pendapatan lain-lain karena mobil yang dijual adalah aset tetap, sedangkan pendapatan rental mobil adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pokok perusahaan merentalkan mobilnya.

Sedangkan untuk beban yang dilaporkan perusahaan didalam laporan laba rugi, yaitu jumlah beban operasional usaha sebesar Rp. 557.347.438 yang terdiri dari beban gaji, beban bunga PRK, beban premi asuransi dan sebagainya. Kemudian jumlah beban lain-lain sebesar Rp. 940.224 yang terdiri dari OR asuransi, pajak bunga, dan pajak jasa giro.

Berdasarkan data dari laporan laba rugi, perusahaan belum sesuai dalam mengelompokkan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan mengelompokkan biaya OR asuransi ke dalam biaya lain-lain. Biaya OR asuransi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengklaim asuransi kendaraan jika terjadi kecelakaan. Oleh sebab itu seharusnya biaya OR asuransi dikelompokkan ke dalam biaya operasional usaha, karena biaya OR asuransi berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyajian laporan laba rugi yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

E. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar, tentang kas dan setara kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu serta mengelompokkan arus kas menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

PT. Mitra Abadi Jaya Usaha tidak menyusun laporan arus kas sehingga tidak ada informasi yang rinci tentang arus kas masuk dan arus kas keluar, yang bertujuan memberikan gambaran tentang pengalokasian kas kedalam berbagai kegiatan perusahaan. Dengan demikian penerapan akuntansi laporan arus kas perusahaan belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

F. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang perubahan modal pada perusahaan akibat dari berbagai kegiatan operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Laporan ini disusun setelah menyusun kertas kerja dan laporan laba rugi, karena sumber data laporan ini terkait dengan laba bersih atau rugi bersih yang berasal

dari laporan laba rugi. Sedangkan dalam hal ini PT. Mitra Abadi Jaya Usaha belum menyusun laporan perubahan ekuitas tersebut.

G. Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian laporan keuangan yang menyajikan informasi yang memberi penjelasan atau rincian pos-pos laporan keuangan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Informasi yang disampaikan untuk masing-masing pos harus diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak dapat diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, PT. Mitra Abadi Jaya Usaha tidak membuat catatan atas laporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Mitra Abadi Jaya Usaha tidak membuat perkiraan penyisihan piutang tak tertagih dalam transaksi perusahaan, perusahaan hanya menyajikan piutang sebesar nilai yang sebenarnya tanpa dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih pada periode tersebut
2. Perusahaan membeli mobil menggunakan *leasing* dengan sistem *capital lease* dan perusahaan memasukkan biaya bunga kedalam harga perolehan mobil kemudian dibayarkan menggunakan sistem *leasing* tersebut.
3. Perusahaan tidak membuat penyusutan untuk peralatan kantor lain seperti furniture kantor, mesin print, AC dan lain-lain.
4. Pada penerapan akuntansi aktiva tetap, perhitungan beban penyusutan aktiva tetap menggunakan metode saldo menurun dengan memperhatikan tanggal perolehan dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
5. Pada penerapan akuntansi pendapatan, perusahaan tidak membuat akun pendapatan lain-lain atas pendapatan yang diperoleh dari penjualan aset tetap, tetapi perusahaan memasukkannya kedalam pendapatan operasional

perusahaan. Sedangkan untuk pengelompokan biaya, perusahaan mengelompokkan biaya OR asuransi ke dalam biaya lain-lain.

6. Perusahaan tidak membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
7. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh PT. Mitra Abadi Jaya Usaha belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pembahasan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan menyajikan perkiraan penyisihan piutang tak tertagih pada neraca atau membuat analisis umur piutang agar nilai piutang yang dilaporkan pada neraca tidak terlalu besar.
2. Untuk pembelian mobil dengan menggunakan sistem *capital lease*, seharusnya perusahaan tidak memasukkan biaya bunga kedalam harga perolehan mobil.
3. Seharusnya perusahaan membuat penyusutan untuk peralatan kantor lain seperti furniture kantor, mesin print, AC dan lain-lain, agar dapat mengalokasikan harga perolehan karena adanya penurunan nilai aktiva tetap di setiap periode.
4. Dalam mengklasifikasikan jenis-jenis pendapatan, perusahaan sebaiknya dapat membedakan antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan aset tetap yang seharusnya

masuk kedalam pendapatan lain-lain perusahaan. Sedangkan dalam mengklasifikasikan biaya, seharusnya biaya OR asuransi dikelompokkan ke dalam biaya operasional usaha, karena biaya OR asuransi berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

5. Untuk melengkapi laporan keuangan, sebaiknya perusahaan membuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
6. Sebaiknya perusahaan lebih cermat lagi dalam melakukan penerapan akuntansi berdasarkan ketentuan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.
7. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai analisis penerapan akuntansi dengan objek yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terbaru agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2013. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- A Hall, James. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2010. Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Carl S. Warren, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harrison, Horngren, Thomas dan Suwardy. 2011. Financial Accounting International Financial Reporting Standards. Singapore : Pearson.
- Hery. 2009. Teori Akuntansi. Jakarta : Kencana.
- _____. 2013. Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I), Cetakan Pertama. Jakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Ikhsan, Arfan. 2012. Akuntansi Keprilakuan Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, Fahmi. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung : Alfaberta.
- Juan, Ng Eng, dan Ersu Tri Wahyuni. 2013. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Kedua. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J.Weygandt, Paul D Kimmel. 2014. Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. Intermediate Accounting Volume I IFRS Edition. United States of America : Wiley.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.

- _____. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putra, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. 2009. Laporan Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Yogyakarta: UGM.
- Raharjaputra, Hendra, S. 2010. Manajemen dan Keuangan Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2012. Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili. M. 2010. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta : Bumi Aksara.
- S.R Soemarso. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi 5. Cetakan keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stice, Earl K, James D, Stice dan Fred Skousen. 2009. Akuntansi Keuangan Menengah, Buku I Edisi 16. Jakarta : Salemba Empat.
- Sucipto, Toto. M, M. Moelyati. M, M. Sumardi. 2009. Akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira.
- Supriyanto, Edy. 2011. Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.